

BAB IV

GAMBARAN UMUM KABUPATEN KUDUS

A. Keadaan Geografis Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kudus merupakan kabupaten terkecil di Jawa Tengah yang memiliki presentase seluas 1,31% dari total luas wilayah Provinsi Jawa Tengah atau seluas 42.516 Ha. Secara administrasi, Kabupaten Kudus terletak diantara 4 kabupaten yaitu sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Pati, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pati, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Jepara.

Tabel 4.1.

Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Kudus Tahun 2016

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Prosentase
1.	Kaliwungu	3.271,28	7,69
2.	Kota	1.047,32	2,46
3.	Jati	2.629,80	6,19
4.	Undaan	7.177,03	16,88
5.	Mejobo	3.676,57	8,65
6.	Jekulo	8.291,67	19,5
7.	Bae	2.332,27	5,49
8.	Gebog	5.505,97	12,95
9.	Dawe	8.583,73	20,19

Sumber : Kabupaten Kudus dalam Angka, 2017

Pada Tabel 4. 1 menunjukkan luas wilayah dan presentase menurut kecamatan di Kabupaten tahun pada tahun 2016. Dari tabel tersebut terlihat bahwa Kecamatan Dawe merupakan kecamatan terluas yaitu sebesar 8.583,73 Ha atau sebesar 20,19% dari wilayah Kabupaten Kudus. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Kota yaitu seluas 1.047,32 atau sebesar 2,46% dari luas Kabupaten Kudus.

B. Tenaga Kerja

Dalam proses pembangunan daerah di era globalisasi, tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan. Berdasarkan data yang tercatat dalam Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus terdapat sebanyak 1.356 perusahaan dengan 142.432 orang pekerja yang tersebar dalam perusahaan tersebut. Presentase pekerja perempuan tercatat sebanyak 69,76 % dan pekerja laki-laki sebanyak 30,24%.

Dari data juga terlihat bahwa pencari kerja lebih banyak jika dibandingkan dengan lapangan usaha yang tersedia. Banyaknya pencari kerja pada tahun 2015 sebanyak 5.857 orang sesuai dengan permintaan/kebutuhan tenaga kerja yaitu sebesar 5.857 orang (Kudus dalam Angka, 2017).

Tabel 4.2.

Penduduk Dengan Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kudus Tahun 2015

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Sektor Primer	28.621	10.306	38.927
Sektor Sekunder	111.189	95.173	206.362
Sektor Tersier	99.064	84.147	183.211

Jumlah	238.874	189.626	428.500
Ket :			
S. Primer : Penggalian, Pertambangan, Pertanian			
S. Sekunder : Listrik, Air, Gas, Konstruksi, Industri			
S. Tersier : Perdagangan, Keuangan dan Jasa, Angkutan dan Komunikasi			

Sumber : Kabupaten Kudus Dalam Angka 2017

C. Industri

Sektor industri adalah tiang penyangga utama perekonomian Kabupaten Kudus dengan menyumbang presentase PDRB Kabupaten Kudus sebesar 61,44 persen. Dalam sektor industri dibedakan menjadi kelompok industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang dan industri besar. Menurut deskripsi BPS, industri rumah tangga memiliki tenaga kerja kurang dari 5 orang, industri kecil merupakan perusahaan yang memiliki tenaga kerja antara 5-19 orang, Industri sedang merupakan perusahaan yang memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang, dan industri besar merupakan perusahaan yang memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang (Kudus dalam Angka, 2015).

Tabel 4.3.

Jumlah Perusahaan Industri, Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Produksi di Kabupaten Kudus Tahun 2015-2016

Kecamatan	2015			2016		
	Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Produksi (Juta Rp)	Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Produksi (Juta Rp)
Kaliwungu	1.851	13.515	6.887.345,82	1.466	39.884	7.162.840
Kota	2.182	138.689	32.891.757,53	1.931	65.904	34.207.428
Jati	1.593	28.126	82.115.881,17	1.488	36.328	85.400.444
Undaan	478	2.054	611.882,51	1.381	8.947	636.360

Kecamatan	2015			2016		
	Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Produksi (Juta Rp)	Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Produksi (Juta Rp)
Mejobo	1.825	4.688	704.322,99	933	11.541	732.495
Jekulo	1.078	5.607	1.060.699,80	1.255	18.441	1.103.128
Bae	1.285	30.929	8.148.693,20	1.189	27.546	8.474.642
Gebog	1.252	20.503	3.468.445,22	1.342	26.166	3.607.184
Dawe	1.413	6.406	1.694.627,93	1.896	15.789	1.762.413
Jumlah	12.957	250.517	137.583.586	12.881	12.881	143.086.934

Sumber : Kabupaten Kudus Dalam Angka 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 data yang diperoleh dari BPS pada tahun 2016 menunjukkan terdapat 12.881 unit perusahaan/industri di Kabupaten Kudus. angka tersebut mencakup seluruh perusahaan (unit usaha) industri baik yang besar/ sedang ataupun industri kecil/rumah tangga. bila dibandingkan dengan tahun 2015 terjadi penurunan jumlah unit usaha industri sebesar 0,15 persen. Untuk nilai produksi mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 tercatat nilai produksi sebesar 143,09 trilyun atau meningkat sebesar 4 persen. Hal ini menandakan bahwa Kabupaten Kudus merupakan daerah yang cukup strategis jika dilihat dari sisi industrinya.

Tabel 4.4.
Perusahaan Industri Besar/Sedang Menurut Kecamatan di Kabupaten Kudus Tahun 2014

Kecamatan	Perusahaan (unit)	Tenaga Kerja (orang)
Kaliwungu	30	24.977
Kota	39	16.077
Jati	25	19.195
Undaan	6	199

Kecamatan	Perusahaan (unit)	Tenaga Kerja (orang)
Mejobo	12	4.844
Jekulo	14	8.923
Bae	19	11.023
Gebog	29	12.838
Dawe	3	127
Jumlah	177	98.203

Sumber : Kabupaten Kudus Dalam Angka 2017

Berdasarkan Tabel 4.4. data BPS menunjukkan jumlah seluruh perusahaan industri besar/ sedang di Kabupaten Kudus sebanyak 177 unit dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 98.203 orang. Kecamatan yang paling banyak terdapat perusahaan besar/ sedang adalah Kecamatan Kaliwungu yaitu sebanyak 30 unit perusahaan dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 24.977 orang.

Tabel 4.5.

Jumlah Perusahaan Industri Besar/ Sedang menurut Jenis Industri dan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Kudus Tahun 2014

Jenis Industri	Banyaknya Perusahaan	Banyaknya Tenaga Kerja
Makanan dan Minuman	15	2.810
Pengolahan Tembakau	61	73.533
Tekstil	6	1.432
Pakaian Jadi	35	1.783
Kulit dan Barang dari Kulit	10	1061
Kayu dan Barang dari Kayu	8	1.310
Kertas dan Barang dari Kertas	12	12.200
Percetakan	12	714
Industri kimia, Barang dari bahan kimia & Jamu	6	456
Barang Galian Bukan Logam	2	239
Barang dari Logam, kecuali Mesin & Peralatannya	4	243
Mesin, Radio, TV, Peralatan Komunikasi & Perlengkapannya	6	3061
Pengolahan Lainnya (Perhiasan, alat	0	0

Jenis Industri		Banyaknya Perusahaan	Banyaknya Tenaga Kerja
musik, alat olahraga, mainan anak dll)			
Jumlah Total	2014	177	98.203
	2013	181	98.890
	2012	177	98.632
	2012	166	96.113
	2010	169	96.468

Sumber: Kabupaten Kudus Dalam Angka, 2017

Berdasarkan Tabel 4.5. data dari BPS menunjukkan jika dilihat dari jenis industrinya, jumlah usaha industry besar dan sedang masih didominasi oleh perusahaan industry tembakau yaitu sebesar 34,46%, selanjutnya industry pakaian jadi sebesar 19,77%, selanjutnya diikuti industri makanan dan minuman sebesar 2,22%. Untuk penyerapan tenaga kerja, industri tembakau atau rokok menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 75,88%, selanjutnya industri kertas/barang dari kertas sebesar 12,42% dan diikuti industri mesin/TV/Radio sebesar 3,12%.

D. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. PDRB menurut Lapangan Usaha

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator makro dalam mengukur keberhasilan suatu daerah. Walaupun tolak ukur itu sudah mulai bergeser pada tolak ukur kualitas sumberdaya manusia, tetapi pertumbuhan ekonomi masih tetap memiliki kaitan yang erat dengan pembangunan yang akhirnya berdampak pula pada kesejahteraan penduduk dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Tabel 4.6.
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut
Lapangan Usaha di Kabupaten Kudus Tahun 2012-2016 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.387.112,46	1.411.791,30	1.411.497,53	1.494.108,69	1.539.876,06
Pertambangan dan penggalian	61.739,75	64.288,45	68.603,19	70.090,00	73.295,18
Industri Pengolahan	46.818 347,80	48.686 035,46	50.761 165,30	52.445 088,22	53.304 531,00
Pengadaan Listrik dan Gas	27.705,28	30.036,01	31.655,01	32.258,44	34.726,27
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	12.172,34	12.855,53	13.495,94	13.795,68	14.466,57
Konstruksi	1.823.412,02	1.915.308,69	1.999.819,54	2.120.491,51	2.305.270,97
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan sepeda Motor	3.111.214,51	3.329.984,91	3.498.312,58	3.694.831,12	3.884.292,82
Transportasi dan Pergudangan	593.830,45	646.980,73	700.315,73	760.448,65	806.935,26
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	616.465,87	658.605,80	708.052,77	763.011,21	813.667,67

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
Informasi dan Komunikasi	348.028,67	377.372,13	425.455,46	465.997,21	506.605,39
Jasa Keuangan & Asuransi	896.868,22	943.019,75	989.663,96	1.063.315,51	1.158.280,54
Real Estate	315.381,28	340.359,07	364.735,88	392.477,27	416.219,50
Jasa Perusahaan	49.989,667	54.902,81	58.809,45	63.785,82	69.821,54
Administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminn social wajib	475.522,49	488.250,92	492.548,43	518.677,50	531.195,12
Jasa pendidikan	467.768,92	512.406,23	560.137,27	600.908,19	645.035,76
Jasa kesehatan dan kegiatan social	150.168,27	160.893,67	178.862,12	190.878,15	207.137,59
Jasa lainnya	285.082,50	311.465,06	337.550,70	350.884,52	377.133,75
PDRB	57.440.810,5 1	59.944.556,5 2	62.600.680,8 7	65.041.047,5 5	66.688.490,9 9
*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara					

Sumber : Kabupaten Kudus Dalam Angka 2017

Dari Tabel 4.6. menunjukkan bahwa PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Kudus tahun 2016 atas dasar harga konstan tahun 2010 adalah sebesar 2,53%, hal tersebut menunjukkan telah terjadi kenaikan riil kuantitas barang/jasa yang dihasilkan sebesar 2,53 persen disbanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 kelompok sektor sekunder tetap menjadi contributor utama terhadap PDRB. Kontribusi kelompok sektor sekunder pada

tahun 2016 sebesar 84,39%, kemudian disusul sektor tersier sebesar 13,13%, sedangkan sektor primer memiliki kontribusi terkecil terhadap PDRB yaitu sebesar 2,48%.

Tabel 4.7.
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut
Lapangan Usaha di Kabupaten Kudus Tahun 2012-2016 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.539.463,03	1.682.877,27	1.814.636,09	2.023.141,10	2.123.393,24
Pertambangan dan penggalan	66.751,08	71.604,66	87.920,51	103.044,69	111.174,33
Industri Pengolahan	51.937.220,78	57.497.888,39	64.574.922,09	68.914.697,16	73.080.546,29
Pengadaan Listrik dan Gas	27.691,18	28.594,83	31.038,32	33.215,93	38.427,08
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	12.329,03	13.361,45	14.440,80	15.274,02	16.367,12
Konstruksi	1.974.190,85	2.158.454,49	2.435.106,10	2.673.945,18	2.945.865,29
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan sepeda Motor	3.327.630,78	3.763.268,78	4.103.227,65	4.483.922,87	4.843.603,48

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
Transportasi dan Pergudangan	597.335,34	656.519,07	761.235,31	866.613,80	920.344,37
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	648.318,16	737.052,61	842.244,87	943.541,45	1.041.151,87
Informasi dan Komunikasi	345.630,92	368.587,68	407.322,74	438.895,34	484.957,71
Jasa Keuangan & Asuransi	1.031.344,05	1.164.881,08	1.283.055,08	1.431.885,19	1.608.287,16
Real Estate	323.611,26	354.078,40	399.559,24	443.841,42	477.997,76
Jasa Perusahaan	54.967,33	63.296,14	70.111,12	79.325,98	89.750,71
Administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminn social wajib	526.123,14	565.869,31	606.971,42	664.035,39	706.816,87
Jasa pendidikan	568.904,11	671.570,81	768.257,84	836.661,16	924.787,77
Jasa kesehatan dan kegiatan social	170.339,52	191.922,22	222.496,29	247.618,50	271.359,63
Jasa lainnya	296.479,11	335.698,59	387.539,48	417.457,75	465.813,21
PDRB	63.448.329,66	70.323.525,77	78.810.084,96	84.617.116,93	90.150.634,91
*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara					

Sumber : Kabupaten Kudus Dalam Angka 2017

Berdasarkan Tabel 4.7 data BPS menunjukkan PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten Kudus pada tahun 2016 sebesar 90,15 trilyun rupiah naik

sebesar 6,54%. Seperti tahun-tahun sebelumnya lapangan usaha industri pengolahan merupakan Kontributor utama sebagai penyumbang PDRB terbesar pada tahun 2016 yaitu sebesar 81,06%, dilanjutkan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 5,37%. Sedangkan kontribusi dari lapangan usaha pertanian dan lapangan usaha lainnya masih di bawah 5%, yakni sektor pertanian sebesar 2,36%, sektor konstruksi sebesar 3,27%, sektor keuangan sebesar 1,78%, sektor penyedia akomodasi dan makan minum sebesar 1,15%.

2. PDRB Per Kapita

PDRB perkapita Kabupaten Kudus atas dasar harga berlaku untuk tahun 2016 sebesar Rp 107.130.000,00 atau naik sebesar 5,25%. Sedangkan untuk PDRB perkapita perbulan di tahun 2016 atas dasar harga berlaku sebesar Rp 8.930.000,00. Hal ini berarti setiap orang rata-rata memiliki pendapatan sebesar Rp 107.130.000,00 selama tahun 2016 atau rata-rata Rp 8.930.000,00 setiap bulannya. Dengan PDRB perkapita yang cukup besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemakmuran penduduk di Kabupaten Kudus jauh lebih bagus jika dibandingkan dengan tingkat kemakmuran kabupaten lainnya (Kabupaten Kudus dalam Angka, 2017).

E. Kondisi UMKM di Kabupaten Kudus

Demi mewujudkan pembangunan perekonomian nasional yang berdasar pada demokrasi ekonomi, maka usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) perlu di perhatikan dan di berdayakan sebagai bagian dari ekonomi rakyat. Pemberdayaan UMKM dilakukan melalui pemberian kesempatan berusaha,

perlindungan, dukungan dan pengembangan usaha yang seluas-luasnya sehingga UMKM dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang mandiri. Adapun tujuan pemberdayaan UMKM adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan struktur perekonomian yang seimbang, berkeadilan dan berkembang
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang mandiri an tangguh
3. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan dan memajukan laju pertumbuhan ekonomi (kuduskab.go.id diakses pada tanggal 16 Februari 201 8)

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah guna mendukung pengembangan UMKM melalui penumbuhan iklim usaha yang terdiri dari 8 aspek yaitu :

1. Aspek Pendanaan
 - a. Memberikan fasilitas UMKM untuk dapat mengakses kredit perbankan dan LKBB serta memperluas sumber pendanaan
 - b. Memperbanyak lembaga pembiayaan serta memperluas jaringan lembaga pembiayaan sehingga UMKM mudah untuk mengaksesnya
 - c. Membantu para pelaku UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dan jasa dengan jaminan yang disediakan oleh pemerintah
2. Aspek Sarana Prasarana
 - a. Mengadakan sarana prasarana umum yang dapat meningkatkan perkembangan usaha mikro dan kecil
 - b. Memberikan keringanan tarif pada prasarana tertentu bagi usaha mikro dan kecil
3. Aspek Informasi

- a. Membentuk dan mempermudah pemanfaatan bank data dan jaringan informasi bisnis
 - b. Mengadakan dan menyebarluaskan informasi terkait sumber pembiayaan, pasar, komoditas, desain, penjaminan, mutu dan teknologi
4. Aspek Kemitraan
 - a. Mewujudkan kemitraan antar UMKM
 - b. Mewujudkan kemitraan antar UMKM dan usaha besar
 - c. Menumbuh kembangkan kerjasama guna meningkatkan posisi tawar UMKM
 - d. Mendorong terciptanya struktur pasar yang menjamin tumbuhnya persaingan usaha yang sehat serta melindungi konsumen
 - e. Mencegah terjadinya pemusatan usaha oleh perorangan atau kelompok tertentu yang merugikan UMKM serta terjadinya penguasaan pasar
 5. Aspek Perijinan
 - a. Penyederhanaan tata cara dan jenis perijinan usaha dengan menggunakan sistem pelayanan terpadu satu pintu
 - b. Bagi usaha mikro diberikan kebebasan biaya perijinan dan bagi usaha kecil diberikan keringanan perijinan
 6. Aspek Kesempatan Berusaha
 - a. Menentukan tempat usaha meliputi lokasi pertanian rakyat, sentra industri, lokasi yang tepat bagi PKL dan lokasi lainnya
 - b. Menentukan alokasi waktu berusaha bagi usaha mikro dan usaha kecil di subsektor perdagangan retail
 - c. Menetapkan bidang yang dicadangkan bagi UMKM dan bidang usaha untuk usaha besar dengan ketentuan harus bekerjasama dengan UMKM
 - d. Melindungi beberapa usaha tertentu yang strategis bagi UMKM
 - e. Mengedepankan penggunaan produk hasil UMKM melalui pengadaan langsung
 - f. Mengutamakan pengadaan barang dan jasa serta pemborongan kerja pemerintah pemkab
 - g. Memberikan bantuan konsultasi hukum dan pembelaan

7. Aspek Promosi Dagang
 - a. Meningkatkan promosi UMKM baik di dalam negeri maupun luar negeri
 - b. Memperluas sumber pendanaan untuk promosi UMKM
 - c. Memberikan intensif bagi umkm dalam setiap kegiatan promosi
 - d. Memberikan fasilitas HAKI atas produk dan desain UMKM
8. Aspek Dukungan Kelembagaan
 - a. Meningkatkan dan mengembangkan fungsi inkubator, konsultan keuangan mitra bank sebagai lembaga pendukung pengembangan UMKM, dan lembaga layanan pengembangan usaha (kuduskab.go.id. diakses pada 16 Februari 2018)